

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMALB Bina Citra Pati

SMALB Bina Citra Pati berdiri pada tahun 2008 dengan SK operasional bertanggalkan 10 September 2008 di mana sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pada sekolah menengah atas (SMA) yang berstatuskan swasta dengan wakt penyelenggaraan 5 hari masuk. Sekolah ini terletak di Jalan Sudiono di Desa Sukoharjo RT 01 RW 03 dengan kode pos 59163 Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati. Sekolah ini didirikan diatas lahan tanah seluas 5.300m² dan tanah milik seluas 375m². Lokasi sekolah berada di sebelah barat Desa Banyu Urip, sebelah Utara Desa Puri, Gemiring, sebelah timur Desa Puri, dan sebelah selatan Desa Margorejo, perumahan Sukoharjo.¹

Pengelolaan SMALB Bina Citra Pati di bawah koordinasi yayasan Bina Citra Yoga Tuna dengan ketua yayasan Bapak Soejono, S.Sos. dari sisi historis cikal bakal berdirinya SMALB Bina Citra Pati merupakan kelanjutan dari SMPLB Bina Citra Pati yang sudah berdiri semenjak tahun 2004. Sebagaimana yang di ungkapkan Bapak Achmadi selaku kepala sekolah SMALB.

“Pada tahun 1983 di desa Sukoharjo Pati mendirikan sekolah untuk anak berkebutuhan khusus jenjang sekolah dasar (SDLB) dan SDLB ini sudah berstatus negeri. Lambat laun lembaga dan yayasan berinisiatif mendirikan sekolah SLB untuk jenjang SMPLB yaitu pada tahun 2002, dari pihak yayasan selalu berinisiatif untuk membuka sekolah SMALB agar anak berkebutuhan khusus dapat selalu mengembangkan kemampuannya dan bakat yang dimiliki. Pada tahun 2007 secara resmi sekolah SMALB di uka walaupun sekolah SMALB ini berstatus swasta tetapi masih dalam satu ruang lingkup yayasan yang sama yaitu yayasan Bina Citra Yoga Tuna”.

¹ Data dokumentasi SMALB Bina Citra Pati pada hari senin tanggal 1 oktober 2018

SMA Bina Citra Pati menyelenggarakan pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yaitu mereka yang secara signifikan berada diluar area normal, baik dari segi fisik, indrawi, mental, sosial, dan emosi sehingga memerlukan pelayanan khusus agar dapat tumbuh dan berkembang secara sosial, ekonomi, budaya, dan religi bersama-sama dengan masyarakat di sekitarnya. Program khusus yang diselenggarakan sekolah ini diperuntukkan bagi tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, tuna daksa, dan tuna laras.

Tujuan didirikannya sekolah SMALB ini yaitu untuk memberikan kesempatan bagi anak-anak berkebutuhan khusus supaya dapat bersekolah seperti anak-anak normal lainnya. Karena tidak ada yang berharga selain ilmu yang didapatkan dan dimanfaatkan bagi diri sendiri dan orang lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Achmadi sebagai berikut:

“Agar para orangtua dari anak abnormal tidak berputus asa dan dapat menyekolahkan anaknya sesuai dengan kemampuannya, juga anak-anak berkebutuhan khusus dapat bersekolah seperti anak-anak normal lainnya dan agar anak abnormal bisa meraih cita-citanya serta dapat menyalurkan bakat yang dimilikinya”²

Di sisi lain SMALB Bina Citra Pati merupakan satu-satunya lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas di Pati yang menyelenggarakan pendidikan formal tingkat atas bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) agar dapat tumbuh dan berkembang secara sosial, ekonomi, budaya, dan religius bersama-sama dengan masyarakat di sekitarnya.

Berdasarkan sejarah SMALB Bina Citra Pati dapat disimpulkan bahwa SMALB Bina Citra Pati didirikan atas latar belakang kurangnya pendidikan lanjutan bagi anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus dan bertujuan agar anak-anak yang mempunyai kebutuhan

² Hasil wawancara dengan bapak achmadi selaku kepala sekolah SMALB Bina Citra Pati, pada hari senin, tanggal 1 oktober 2018, 08.44 diruang kepala sekolah

khusus tetap dapat mengenyam pendidikan seperti halnya anak-anak normal lainnya.

2. Visi dan Misi SMALB Bina Citra Pati

a. Visi

Visi SMALB Bina Citra Sukoharjo Margorejo Pati adalah “Optimalisasi Pelayanan Pendidikan Luar Biasa yang syarat mutu, prestasi dan beriman.”

b. Misi

Misi SMALB Bina Citra Sukoharjo Margorejo Pati adalah:

- 1) Memperluas kesempatan untuk memperoleh pemerataan pendidikan
- 2) Menumbuhkan semangat belajar bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)
- 3) Berkompetensi pada bidang akademik dan non akademik
- 4) Mempersiapkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
- 5) Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) guru dan murid
- 6) Mendorong dan mengoptimalkan perkembangan minat dan bakat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)
- 7) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan sesuai dengan keyakinannya.³

Dapat disimpulkan bahwa visi dan misi SMALB Bina Citra Pati yaitu menumbuhkan semangat belajar bagi anak berkebutuhan khusus serta mengembangkan bakat dan minat anak-anak sehingga dapat bersaing dan belajar seperti halnya anak-anak normal lainnya.

3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMALB Bina Citra Pati

Jumlah guru dan tenaga pendidik SMALB Bina Citra Pati ini terdiri dari 15 orang dengan pendidikan sarjana. Tenaga pendidik dan kependidikan tersebut terdiri 1 kepala sekolah, 1 tenaga administrasi

³ Data dokumentasi SMALB Bina Citra Pati, pada hari senin, tanggal 1 oktober 2018, pukul 09.00

sekolah, 10 guru mapel, dan 3 guru kelas.⁴ Kaitannya dengan tenaga pendidik dan kependidikan ini tidak semua guru berstatuskan Pendidikan Luar biasa (PLB). Meskipun tidak berlatar belakang pendidikan luar biasa para guru disini diharuskan mampu menguasai semua karakter masing-masing peserta didik dan mampu menerangkan pelajaran dan mengemas materi dengan strategi dan cara-cara yang kreatif agar siswa dapat dengan mudah menyerap dan menangkap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebagai salah satu alternatif bagi para guru yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan luar biasa, sekolah juga menyediakan sarana-sarana agar para guru dapat mengikuti *workshop* dan seminar keluar kota guna menunjang pengetahuan guru dalam mengajar anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus. Di antara nama-nama Tenaga Pendidik SMALB Bina Citra Pati terlampir.

4. Keadaan Peserta Didik SMALB Bina Citra Pati

Jumlah seluruh siswa menurut data tahun 2017 SMALB Bina Citra Pati sebanyak 38 siswa yang terdiri dari 11 siswa kelas B atau kelas tunarungu dan 27 siswa kelas C atau kelas tunagrahita. Setiap siswa ini dalam sistem pembelajarannya dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, di mana perkelompok hanya terdiri maksimal 5 orang siswa untuk kelas tunarungu dan tunagrahita ringan, dan maksimal 3 orang siswa untuk kelompok tunagrahita sedang dan berat.⁵ Adapun nama-nama peserta didik terlampir.

Setiap kelompok belajar ini disebut dengan rombongan belajar. Rombongan belajar ini terdiri dari kelas X, XI dan XII. Rombongan belajar di sini yaitu dimaksudkan untuk pembagian kelompok belajar menurut kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik. Pengelompokan rombongan belajar ini bertujuan agar setiap pembelajaran dapat tersampaikan dengan maksimal, dengan

⁴ Data observasi tenaga pendidik dan kependidikan SMALB Bina Citra Pati tahun ajaran 2018/2019 pada hari senin tanggal 1 oktober 2018

⁵ Data siswa SMALB Bina Citra Pati tahun ajaran 2018/2019

rombongan belajar maksimal 5 orang ini diharapkan guru dapat memantau satu persatu siswanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.⁶

Rombongan belajar (rombel) siswa tunarungu di SMALB Bina Citra Pati diantaranya yaitu:

Tabel 4.1

No.	Nama RomBel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Total	
1.	X-B1	10	-	-	-	Tri Sumiyati, S.E
2.	XI-B	10	3	1	4	Siti Ngareni, S.Pd
3.	XII-B	11	2	1	3	Ainur Rohmah, S.Pd
4.	XII-B	12	0	4	4	Erni Astuti, S.Pd

5. Struktur Organisasi SMALB Bina Citra Pati

SMALB Bina Citra Pati dibawah koordinasi yayasan Bina Citra Yoga Tuna dengan ketua yayasan Bapak Soejono, S.Sos. yang dikepalai oleh Drs. Achmadi MS, M. Pd. Kepala sekolah ini dibantu oleh wakil kepala sekolah (wakasek). Di SMALB ini mempunyai dewan/komite sekolah yang berfungsi untuk mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan operasional sekolah. Dewan/komite sekolah ini terdiri dari wakasek Kurikulum, wakasek keuangan, wakasek ketenagaan, wakasek kesiswaan, sekretaris / tu, sie humas, sie sarpras, sie orkes, sie lingkungan, 4 guru mapel, dan seorang penjaga. SMALB Bina Citra Pati.⁷ Adapun struktur organisasi terlampir.

6. Sarana dan Prasarana SMALB Bina Citra Pati

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Salah satu keberhasilan belajar siswa adalah dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai agar proses

⁶ Hasil Wawancara dengan bapak Achmadi selaku kepala sekolah SMALB Bina Citra Pati, pada tanggal 1 oktober 2018, 08.44

⁷ Data struktur organisasi sekolah SMALB Bina Citra Pati tahun ajaran 2018/2019

pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Apalagi untuk anak-anak yang memiliki ketunaan khususnya tunagrahita membutuhkan sarana yang khusus dibandingkan dengan siswa pada umumnya. Sedangkan sarana dan prasarana yang terdapat di SMALB Bina Citra Pati yaitu:

- a. Asrama siswa
- b. Ruang duru/TU
- c. Ruang kelas X C
- d. Ruang kelas X C-1
- e. Ruang kelas X B
- f. Ruang kelas XI B
- g. Ruang kelas XI B-1
- h. Ruang kelas XI C
- i. Ruang kelas XII C
- j. Ruang kelas XII C1
- k. Ruang kepala sekolah
- l. Ruang perpustakaan
- m. Ruang keterampilan
- n. Ruang kesenian
- o. Wc guru laki-laki
- p. Wc guru perempuan
- q. Wc siswa laki-laki
- r. Wc siswa perempuan.⁸

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian merupakan penyajian pembahasan data hasil penelitian di lapangan, yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁸ Data observasi SMALB Bina Citra Pati pada hari jum'at 5 oktober 2018, pukul 07.55

1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak berkebutuhan khusus (anak Tunarungu Dan Tunawicara)

Strategi dapat diartikan sebagai cara atau proses dalam memperoleh kesuksesan. Kesuksesan ini salah satunya yaitu mengenai pembelajaran yang dilaksanakan oleh SMALB Bina Citra Pati. Strategi dalam pembelajaran adalah salah satu yang wajib ada dalam setiap proses pembelajaran guna pencapaian target dalam pembelajaran. Strategi pada anak berkebutuhan khusus ini berbeda dari anak-anak normal lainnya. Seperti halnya yang di ungkapkan oleh Bapak Bapak Ahmad Yani selaku guru PAI untuk kelas XIB₁ dan XIB₂.

”kalo strategi khusus itu kan bagaimana cara mengolah materi supaya anak itu memahami materi yang diberikan dengan keterbatasan media, misalnya dengan gambar atau bentuk nyata, al qur’an oh ini loh bentuk al qur’an. Sebenarnya mengenai strategi pembelajaran itu sudah ada pedoman dan ketentuannya dari pusat pendidikan luar biasa, akan tetapi pedoman itu tidak semuanya dapat dilaksanakan akan tetapi untuk anak SLB ini dalam penggunaan strategi lebih diringankan daripada yang lain”⁹

Dari pernyataan beliau dapat diambil kesimpulan bahwa setiap strategi merupakan cara guru dalam mengolah materi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadikan siswa dapat mengerti dan memahami materi dengan keterbatasan yang mereka miliki. Namun berbeda halnya oleh Bapak HMI Mukromin

”untuk strategi itu suatu sifat kondisional, maksudnya tergantung dari kondisi siswa, sebisa mungkin guru itu mempermudah siswa supaya dapat menyerap ilmu dengan mudah. Begitupun dengan metodenya”.¹⁰

Bapak HMI Mukromin menganggap bahwa strategi itu suatu hal yang bersifat kondisional, dimana yang dimaksudkan adalah cara

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Yani selaku guru mata pelajaran PAI kelas X dan XI pada hari jum’at tanggal 5 oktober 2018

¹⁰ Wawancara dengan Bapak HMI Mukromin selaku guru mata pelajaran PAI kelas X dan XI pada hari jum’at tanggal 28 september 2018

guru dalam pengolahan materi yang sesuai dengan keadaan dan kondisi siswa. Bukan hal yang mudah dalam menyampaikan materi dengan berbagai kendala dan keterbatasan yang dimiliki oleh para siswa. Bagi beberapa guru pekerjaan mengajar memanglah sesuatu yang begitu mudah, akan tetapi berbeda halnya dan posisinya ketika yang diberikan materi mempunyai beberapa keterbatasan khususnya dalam hal pendengaran. Hal ini juga diperkuat dengan statement Bapak Ahmad Yani:

“mengajar anak yang mempunyai kebutuhan khusus contohnya saja tunarungu ini itu butuh stock kesabaran yang lebih. Berbeda dengan sekolah normal lainnya, para guru bisa langsung menerangkan secara lancar di depan para siswanya, berbeda halnya saat di sini (SLB) yang penyampaian materi dikemas dengan bahasa-bahasa khusus juga dengan kode-kode unik”¹¹

Penggunaan strategi pada pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus tunarungu dan wicara bersifat kondisional. Bukan hanya bersifat kondisional penggunaan strategi ini juga harus melihat latar belakang siswa. Dalam penggunaan strategi ini dibutuhkan metode yang dapat berimbang pada pemahaman siswa. Metode ini dikemas dengan menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan di lingkungan sekolah, misalnya saja mengenai materi *thaharah* (bersuci) yang didalamnya terdapat berbagai materi yang harus disampaikan, jika pembelajaran anak normal pada umumnya, materi akan mudah disampaikan hanya dengan menggunakan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Berbeda halnya pada anak tunarungu wicara, dalam penyampaiannya dibutuhkan beberapa gerakan tangan dan juga kode-kode khusus dalam memberikan pemahaman terhadap siswa tersebut. Contohnya saja materi bersuci erat kaitannya dengan air, dalam hal ini kode yang diberikan oleh guru adalah gerakan tangan memutar kran atau bisa dengan gerakan tangan

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Yani selaku guru mata pelajaran PAI kelas X dan XI pada hari jum'at tanggal 5 oktober 2018

menimba air dan untuk praktek bersuci mereka langsung diberikan contoh oleh gurunya menggunakan air yang ada di lingkungan sekolah. Sehingga sarana dan prasarana yang ada disekolah ini digunakan semaksimal mungkin dalam menunjang proses pembelajaran.

Materi pendidikan Agama Islam yang disampaikan meliputi: Alquran Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pemberian materi-materi ini lebih menekankan kepada pengembangan peningkatan iman, takwa, dan sikap atau akhlak mulia yang menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Materi-materi pembelajarn ini juga menggunakan standart kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah disesuaikan dengan kondisi dan keadaan peserta didik sebelumnya.¹²

Sehingga dapat disimpulkan, bahwa strategi pembelajaran pendidikan agama Islam ini lebih kepada pengajaran yang bersifat pada kehidupan sehari-hari, dan lebih kepada pembelajaran yang bersifatnya umum, karena apabila anak yang mempunyai berkebutuhan khusus diberikan pembelajaran yang bersifat secara detail akan mengalami kesulitan pada daya pemahamannya karena sistem dengarnya yang mengalami kerusakan.

2. Hambatan Guru Dalam Penggunaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunarungu Dan Tunawicara di SMALB Bina Citra Pati

Bukan hal yang biasa jika setiap kali kegiatan hambatan dan rintangan akan selalu mengiringi dalam setiap kegiatan, terlebih lagi dalam pembelajaran yang berlatarkan anak-anak luar biasa. Hambatan akan selalu beriringan dalam setiap proses pembelajaran. Hambatan ini bisa saja berasal dari pihak guru, murid ataupun dari pihak sarana dan prasarana. Mulai dari pihak guru yang kesulitan dalam sistem

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Yani selaku guru mata pelajaran PAI kelas X dan XI pada hari jum'at tanggal 5 oktober 2018

pengajarannya karena siswa yang diajar mempunyai kekurangan dalam hal pendengarannya. Kemudian dari pihak siswa belum tentu mereka menangkap apa yang guru sampaikan, terkadang pula apa yang disampaikan oleh guru tidak bisa diterima oleh siswa dan yang paling terpenting adalah dalam hal sarana dan prasarana yang masih kurang dan belum cukup guna menunjang proses pembelajaran setiap harinya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Bapak Ahmad Yani:

“mengajar anak-anak yang seperti ini itu gampang-gampang susah mbk. Kenapa begitu? Karena begini mbk, sebenarnya mereka anak tunarungu itu mudah dalam diberikan materi pembelajaran, IQ mereka saja normal, hanya saja mereka minus dalam hal saran dalam menerima informasi (sembari memegang telinga) iya kita berucap A misalnya, akan tetapi bisa jadi yang mereka terima B. Belum lagi tentang bahasa yang menggunakan istilah-istilah, contohnya saja Thaharah kalau anak yang mempunyai pendengaran normal ia bisa langsung menangkap oh bersuci, tapi beda dengan anak-anak sini. Kita sebagai guru harus bisa menjelaskan bahasa istilah tersebut”¹³

Bukan hanya Bapak Ahmad Yani saja selaku guru PAI untuk kelas X dan XI yang mengungkapkan seperti itu, akan tetapi Bapak HMI Mukromin selaku guru PAI kelas XII juga beranggapan seperti itu, akan tetapi Bapak HMI Mukromin lebih menekankan kepada sarana dan prasana yang belum mencapai target dalam menunjang pembelajaran setiap harinya.

“saya hanya menyayangkan mengenai sarana disini, andai saja disetiap kelas di fasilitasi satu proyektor pasti pembelajaran bisa berjalan secara maksimal, karena dalam proyektor kita dapat menampilkan berbagai bentuk gambar melalui video, meskipun mereka tidak dapat mendengar tetapi mereka setidaknya bisa melihat langsung bentuk, gambar, ataupun gerakan-gerakan misalnya dalam tayamum ataupun yang dibutuhkan lainnya guna menunjang proses pembelajaran” ungkap Bapak HMI Mukromin.¹⁴

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Yani selaku guru mata pelajaran PAI kelas X dan XI pada hari jum'at tanggal 5 oktober 2018

¹⁴ ¹⁴ Wawancara dengan Bapak HMI Mukromin selaku guru mata pelajaran PAI kelas X dan XI pada hari jum'at tanggal 28 september 2018

Sarana dan prasarana inilah yang dapat menunjang setiap pembelajaran pada setiap harinya, karena bagi siswa yang mempunyai kebutuhan khusus ini tidak dapat diajar hanya dengan menggunakan media lisan saja, dan pembelajaran akan lebih maksimal apabila disertai dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Dapat disimpulkan bahwa hambatan dan rintangan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus kelas B (tunarungu) ini lebih kepada sarana dan prasarana yang kurang memadai guna menunjang proses pembelajaran pada setiap harinya. Meskipun begitu, memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada dengan kreatifitas guru adalah solusi dalam menunjang proses pembelajaran. Bukan hanya dalam hal sarana dan prasarananya, minimnya bahasa yang didapat dan dikuasai oleh siswa menyebabkan hambatan dan rintangan yang dihadapi guru dan kurangnya guru yang kompeten dalam bidangnya merupakan hambatan dan rintangan yang dialami oleh guru dalam memberikan materi.

3. Efektifitas Dari Penggunaan Strategi Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunarungu Dan Tunawicara di SMALB Bina Citra Pati

Mendidik anak yang berkelainan fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya, tidak sama mendidik anak normal, karena dalam mendidik anak berkebutuhan khusus memerlukan suatu pendekatan khusus dan juga strategi khusus. Hal ini dilakukan karena melihat kondisi yang dialami oleh anak terlebih untuk anak tunarungu yang mana telinga adalah kunci utama untuk menerima berbagai informasi, sehingga dalam pengajarannya diperlukan adanya strategi khusus pada setiap pengajarannya.

Efektifitas pembelajaran anak berkebutuhan khusus ini tidak hanya bergantung pada rencana, model dan strategi pembelajaran yang disediakan oleh guru, akan tetapi juga tergantung pada kemampuan guru dalam mengolah materi pada saat pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus ini seorang guru dituntut lebih dari guru-guru pada umumnya. Bukan hanya tentang guru, akan tetapi juga pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada disekitar juga sebagai salah satu cara dalam mengefektikkan pembelajaran. Misalnya, pada bab wudhu dan sholat, guru harus dapat memaksimalkan sarana yang tersedia diarea sekolah, jikalau pun di area sekolah tidak menyediakan sarana penunjang dalam pembelajaran setidaknya ada gambaran secara umum mengenai wudhu dan sholat, yang kemudian dijelaskan oleh guru dengan cara yang mudah dipahami oleh peserta didik yang meskipun terkadang daya tangkap masing-masing siswa berbeda antara satu dengan yang lainnya, akan tetapi guru disini di tuntut bisa mejelaskan agar masing-masing siswa dapat memahami materi.¹⁵ Hal ini berguna untuk mencapai hasil yang maksimal. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Yani:

“efektif atau tidaknya suatu pembelajaran itu tergantung pada daya kreatifitas guru, apakah ia bisa mengolah materi yang begitu banyak sehingga dapat di tangkap dan diterima oleh siswa dengan pemahaman yang sama antara satu siswa dengan siswa yang lain, dengan keadaan fisik mereka yang kurang. Pembelajaran inipun juga perlu adanya perencanaan sebut saja RPP agar ketika mengajar kita tau apa yang akan kita ajarkan kepada siswa, jika sudah lalu kita laksanakan aa yang di rencanakan sebelumnya, jika kesemuanya sudah diperlukan sebuah evaluasi”

Efektif atau tidaknya suatu pembelajaran itu tergantung pada cara guru dalam mengelola kelas pada saat pembelajaran. Meskipun terdapat berbagai kendala baik dari pihak guru maupun dari sarana dan prasarananya, pelaksanaan pembelajaran harus tetap berjalan dengan kondisi seadanya dan memanfaatkan sarana dengan maksimal yang sebelum pembelajaran dimulai diperlukannya sebuah perencanaan dalam pengajaran yang berakhir melalui evaluasi.

¹⁵ Hasil observasi saat pembelajaran PAI dikelas XI B-2 yang diampu oleh bapak Ahmad Yani pada hari selasa tanggal 9 oktober 2018

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak berkebutuhan khusus (anak Tunarungu Dan Tunawicara)

Keterbatasan dalam hal pendengaran yang dimiliki oleh anak-anak tunarungu menjadi kendala utama dalam belajar, mereka kurang mampu dalam menangkap pembelajaran sepenuhnya yang diajarkan oleh guru mereka. Meskipun seperti itu tetapi mereka dapat berkompetensi dengan anak normal lainnya, sehingga perlu adanya strategi pembelajaran yang cocok bagi anak tunarungu terutama untuk pendidikan agama Islam.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dipilih oleh guru dalam proses belajar mengajar, yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas kepada siswa menuju kepada tercapainya tujuan pembelajaran tertentu yang telah ditentukan.¹⁶ Strategi pembelajaran yang digunakan oleh SMALB Bina Citra Pati yaitu strategi pembelajaran yang bersifat demonstrasi. Murid diusahakan dapat dan bisa mempraktekkan langsung kegiatan pembelajaran pada hari itu, hal ini diharapkan para siswa mampu dan bisa mempraktekkan saat ia berada di rumah terlebih saat ia berada pada lingkungan masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan ibadah yang sifatnya wajib. Contohnya saja pada saat itu siswa mempraktekkan sholat dan wudhu. Satu persatu siswa mempraktekkan gerakan-gerakan dalam wudhu yang dibimbing oleh guru pendidikan agama Islam.

Melihat keterbatasan siswa yang mempunyai kekurangan dalam sistem pendengarannya tidak mungkin pembelajaran dilakukan hanya menggunakan ceramah untuk menjelaskan materi, akan tetapi juga diperlukannya sebuah contoh agar anak tersebut menangkap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Strategi pembelajaran ini digunakan guna menekankan pada teori dan praktik serta peran guru

¹⁶ Frieda Mangungson, Strategi Dan Pendidikan Anak Luar Biasa, Cet I, Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran Dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) UI, Jakarta, 1998, hlm 12.

yang lebih dalam segala proses belajar anak, karena guru adalah pusat untuk memberikan pengertian, menjadi model, dan membuat kondisi nyaman semua siswa. Biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi dasar dan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri, yaitu setelah proses pembelajaran berakhir siswa dan dapat mempraktekkannya ketika dirumah. Pembelajaran dan kurikulum pada anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus seperti anak tunarungu ini pada dasarnya sama saja seperti anak-anak normal lainnya hanya saja pengemasan materi bagi anak berkebutuhan khusus ini dikemas sesimple mungkin, karena anak-anak seperti ini tidak dapat diberikan materi pembelajaran yang begitu kompleks dan gurupun juga dituntut dapat mengemas materi dengan sesimple mungkin yang diharapkan siswa dapat menerima penjelasan tanpa adanya kendala.

2. Analisis Hambatan Guru Dalam Penggunaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunarungu Dan Tunawicara di SMALB Bina Citra Pati

Dalam proses pembelajaran tentunya terdapat hambatan bukanlah hal yang dapat dipisahkan pada setiap prosesnya. Hambatan selalu beriringan pada setiap prosesnya, seperti halnya pada pembelajaran PAI pada anak luar biasa mempunyai hambatan dan rintanganya yang diantaranya yaitu:

- a. Pihak guru. Hambatan dari pihak guru ini karena adanya kesulitan pada saat proses pembelajaran yang berkaitan dengan bahasa-bahasa ilmiah ataupun bahasa yang sulit untuk diterangkan. Minimnya bahasa yang didapat oleh anak menyebabkan minimnya pengetahuan anak-anak yang kaitannya bahasa (kata) yang ia terima menyebabkan guru sulit untuk menjelaskan maksud dari kata tersebut. Meskipun kata tersebut dapat dijelaskan dengan mudah dan menggunakan bahasa isyarat dan kode-kode tertentu, akan tetapi terkadang daya tangkap peserta didik belum tentu

sama dengan yang dimaksudkan oleh guru. Hal ini dapat disiasati oleh guru dengan memberikan kode atau gerak tubuh yang dapat menjelaskan maksud dari kata-kata tersebut dengan cara pengemasan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh setiap siswa tunarungu.

- b. Latar belakang guru yang tidak berpendidikan luar biasa. Latar belakang pendidikan guru merupakan hal yang paling utama dalam mengkonsep pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa. Hampir kesemua guru pendidikan agama Islam di SMALB Bina Citra Pati itu tidak berlatar belakang pendidikan luar biasa. Meskipun demikian dari pihak sekolah memaksimalkan cara mengajar guru dengan cara diikutsertakatan mengikuti seminar-seminar ataupun mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Pelatihan-pelatihan ini diharapkan dapat memaksimalkan guru dalam mengajar.
- c. Mengenai sarana dan prasarana yang ada di sekolah sebagai penunjang pembelajaran. Jika anak normal dapat belajar cukup dengan menggunakan sarana dan prasarana yang bersifatnya umum, berbeda hanya dengan anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus ini dalam setiap pembelajarannya tidak serta merta hanya dapat menggunakan sarana dan prasarana seadanya, akan tetapi anak tunarungu ini memerlukan media sebagai sarana penunjang dalam pembelajaran. Kurangnya berbagai sarana ataupun media penunjang pembelajaran seperti proyektor, alat peraga, buku-buku ataupun gambar-gambar yang berkaitan dengan pembelajaran sarana dan prasarana merupakan salah satu hambatan yang dialami oleh para guru.
- d. Selain hambatan-hambatan tersebut, kurangnya alokasi waktu dalam pembelajarn juga merupakan salah satu hambatan yang dialami oleh guru yang mana materi PAI hanya diajarkan 2 jam setiap minggunya yang pada dasarnya materi PAI mempunyai

cakupan yang begitu luas dan kompleks. Mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mempunyai ranah dan lingkup yang sangat luas yang meliputi pelajaran Fiqih, Alquran Hadits, Aqidah akhlah, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab, akan tetapi dalam setiap pembelajarannya hanya di rangkum menjadi satu yang disebut dengan Pendidikan Agama Islam. Meskipun pembelajaran pendidikan agama Islam ini hanya 2 jam pada setiap minggunya, akan tetapi para guru ini semaksimal mungkin memberikan materi dengan berbagai keterbatasan baik dari waktu ataupun sarana dan prasarananya. Pembelajaran anak tunarungu ini hanya diambil materi-materi dasar yang berguna untuk kehidupan sehari-harinya.

3. Analisis Efektifitas Dari Penggunaan Strategi Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunarungu Dan Tunawicara di SMALB Bina Citra Pati

Proses belajar mengajar harus berjalan seefektif mungkin. salah satu cara untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dengan berbagai banyak karakteristik materi pembelajaran dan juga dengan berbagai karakteristik siswa tunarungu dalam setiap pembelajarannya.

Strategi dalam pembelajaran merupakan salah satuguru supaya tercipta suasana yang edukatif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.¹⁷ Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siswa tunarungu SMALB Bina Citra Pati ini sudah bisa dikatakan efektif, karena dalam setiap pelaksanaannya sudah menggunakan berbagai persiapan baik tentang pendekatan, metode, ataupun strategi yang disesuaikan dengan keadaan siswa dan disesuaikan dengan indikator yang dicapai pada setiap materi pelajaran yang bertujuan agar siswa tidak merasa bosan dan bingung dalam memahami materi yang disampaikan dan yang paling penting adalah

¹⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, Hlm 184

siswa dapat menerima materi yang ia dapatkan dengan keterbatasan yang dimiliki siswa tunarungu.

Kegiatan pembelajaran siswa tunarungu ini dapat berjalan secara efektif melalui tiga tahapan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan ini berupa persiapan guru sebelum berlangsungnya pembelajaran yang diantaranya adalah menyiapkan diri sebelum mengajar, menyiapkan bahan pelajaran, menyusun dan membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) inilah yang digunakan guru dalam menentukan strategi, pendekatan dan media apa yang digunakan dalam mengajar yang sebelumnya guru melihat kondisi dan keadaan siswanya terlebih dahulu. Materi Pendidikan Agama Islam ini meliputi Alquran, Akidah akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam, dari data peneliti yang dapatkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disesuaikan dengan anak berkebutuhan khusus SMALB Bina Citra Pati dilampirkan.

Selanjutnya yaitu tentang pelaksanaan. Pelaksanaan dalam pembelajaran ini dapat terlaksana secara baik dan efisien tergantung pada cara guru dalam mengolah materi, situasi dan kondisi yang ada agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Ketiga, yakni evaluasi. Evaluasi ini dapat dilaksanakan ketika saat pembelajaran selesai pada saat itu juga atau dapat dilakukan pada saat ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Evaluasi pada saat pembelajaran selesai ini dapat berupa pertanyaan-pertanyaan sederhana mengenai materi yang disampaikan, atau dapat berupa praktek langsung mengenai materi-materi yang telah disampaikan. Evaluasi yang berupa ulangan tengah semester dapat berupa soal-soal yang diberikan selama 3 bulan terakhir mengenai materi-materi yang diberikan apakah ia dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan atau tidak, dan evaluasi ulangan akhir semester ini berupa ulangan-ulangan dan praktek mengenai materi yang telah diajarkan pada satu

semester terakhir. Pada ulangan akhir semester inilah kemampuan peserta didik dapat diukur melalui ulangan-ulangan dan praktek yang diberikan, jika peserta didik mampu mengerjakan semuanya maka strategi yang digunakan dapat efektif. Evaluasi inilah bertujuan agar dapat mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan dapat diserap dan dipahami oleh siswa.

Efektifnya sebuah strategi yang digunakan dalam pembelajaran dapat dilihat dari daya tangkap siswa pada materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pengemasan strategi dapat melalui cara guru dalam memberikan materi dengan melihat kekurangan yang dibutuhkan oleh siswa, penggunaan metode yang digunakan oleh guru ataupun dari pemanfaatan sarana yang ada di lingkungan sekolah agar terciptanya sebuah pembelajaran yang efektif.

